

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang sangat dinamis dan terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan sosial. Pendidikan mencakup sebagai aspek kehidupan manusia, seperti ilmu pengetahuan, teknologi, seni, keterampilan, dan nilai-nilai budaya. Dalam era globalisasi ini, pendidikan menjadi semakin penting sebagai sarana untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat bersaing di pasar global. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman dan memenuhi tuntutan masyarakat serta kebutuhan industri.

Indonesia sekarang sedang menghadapi tantangan besar, yaitu era globalisasi total yang terjadi sejak tahun 2020 dengan banyak sekali yang mempengaruhi segala pertumbuhan di Indonesia tidak terkecuali pendidikan. Tantangan ini merupakan ujian berat yang harus dilalui dan dipersiapkan oleh seluruh bangsa Indonesia. Kunci sukses dalam menghadapi tantangan berat tentu terletak pada kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang handal dan berbudaya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal yang terpenting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Badrus Zaman, "Urgensi Pendidikan Karakter Yang Sesuai Dengan Falsafah Bangsa Indonesia", dalam *Al Ghazali: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam*, Vol. 2, No. 1, (2019), hal. 28.

Sejak awal kemerdekaan, masa orde lama, masa orde baru, dan kini masa orde reformasi telah banyak langkah-langkah yang sudah dilakukan dalam kerangka pendidikan karakter dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda. Dalam UU Sisdiknas 20 tahun 2003 pendidikan karakter telah ada, namun belum menjadi fokus utama pendidikan.<sup>3</sup> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Perubahan dan perkembangan pendidikan harus sejalan dengan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan dalam semua masa depan dan tuntutan masyarakat modern.<sup>4</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>5</sup>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, dasar pendidikan nasional adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa

---

<sup>3</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 2

<sup>4</sup> Sofan Amri, *Perkembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013), hal.1

<sup>5</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam, 2006), hal.5.

serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan pengejawantahan dari dasar pendidikan nasional.<sup>6</sup>

Pendidikan memiliki peran penting dalam menjaga dan melestarikan budaya dan tradisi, serta membentuk karakter dan moral individu sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Setiap individu akan mempelajari nilai-nilai budaya dan tradisi yang telah diwariskan oleh nenek moyang mereka, sehingga nilai-nilai tersebut dapat terus dilestarikan dan dihormati oleh generasi selanjutnya. Selain itu, pendidikan dapat membentuk karakter dan moral individu sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Melalui pendidikan, individu dapat mempelajari nilai-nilai moral dan etika yang penting, seperti kejujuran, keadilan, solidaritas, dan tanggung jawab sosial. Dengan memahami nilai-nilai tersebut, individu dapat menjadi warga negara yang berintegritas dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

Tugas pendidikan nasional dapat menjadi tugas dan tantangan guru untuk menanamkan perilaku islami kepada setiap siswa. Seorang guru harus dapat menjadi contoh ataupun tauladan yang baik untuk para siswanya dengan menanamkan perilaku-perilaku islami yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Pendidikan pada hakikatnya merupakan salah satu upaya dalam mewariskan

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 25-26

nilai-nilai yang menjadi penolong dan penentu. Dalam Q.S Al Ahab ayat 21 disebutkan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ ٢١

Artinya: “*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah*” (Q.S Al –Ahzab: 21).<sup>7</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa Nabi Muhammad merupakan suri tauladan yang baik bagi umat manusia. Beliau kuat imannya, sabar dan tabah dalam menghadapi segala cobaan yang diberikan oleh Allah SWT. Kita diwajibkan untuk mencontoh dan meneladani Rasulullah. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki karakter atau kepribadian yang baik seperti apa yang ada pada diri Rasulullah SAW.

Dalam ajaran Islam, pendidikan dan pembinaan kepribadian generasi muda sangat penting dan dianggap sebagai tanggung jawab bersama seluruh lapisan masyarakat. Generasi muda dianggap sebagai penerus bangsa dan agama, sehingga penting untuk memastikan bahwa mereka memiliki kualitas intelektual yang tinggi dan perilaku yang baik atau Islami. Pendidikan dan pembinaan kepribadian di lingkungan merupakan awal dari pembentukan karakter siswa. Keluarga memiliki peran penting dalam membimbing anak agar menjadi individu yang bertanggung jawab dan memiliki perilaku yang baik. Selain itu, sekolah juga merupakan tempat penting untuk membentuk karakter dan moral generasi muda. Pendidikan di sekolah tidak hanya

---

<sup>7</sup> Kementrian Agama RI, *Alquran dan terjemahnya*, ( Bandung: Jumanatul Ali, 2015), hal. 423

menekankan pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang baik dan Islami. Oleh karena itu, peran guru dan tenaga pendidik sangat penting dalam membimbing dan membentuk kepribadian siswa.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, guru dipahami sebagai orang yang mengajar perguruan sekolah, gedung tempat belajar, perguruan tinggi sekolah tinggi atau universitas. Guru dalam fungsinya dapat disebut sebagai “arsitek pembelajaran”, merancang pembelajaran secara baik dan sempurna. Peran guru dapat dapat dijalankan dengan sempurna apabila dilandasi dengan rancangan pembelajaran yang baik, dalam proses pembelajaran dapat diukur ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Secara spesifik guru memiliki peran utama yaitu “mendidik, mengajar, dan melatih atau membimbing”.<sup>8</sup>

Guru merupakan aktor utama dan terdepan dalam proses belajar mengajar. Guru adalah orang yang berperan langsung dalam proses belajar mengajar. Guru memegang peranan strategis dalam membangun watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai yang diinginkan. Memahami peran guru ini, memandang guru bisa berperan seperti artis atau *scientis*. Sebagai seorang artis, berperan dalam panggung pendidikan untuk memainkan peran sebagai penyampai informasi dan model (teladan) bagi anak didiknya. Sedangkan sebagai *scientis* (ilmuwan) guru menjadi fasilitator dalam penggalian informasi bagi peserta didiknya.<sup>9</sup> Hal ini dikarenakan dalam lingkungan sekolah guru berperan memberikan contoh atau suri tauladan bagi siswa-siswanya.

---

<sup>8</sup> Juhji, “Peran Urgen Guru dalam Pendidikan”, dalam *Studia Didaktika: Jurnal Keilmuan Bidang Pendidikan*, Vol 10, No.1 (2016), hal. 53

<sup>9</sup> Momon Sudarman, *Profesi Guru Dipuji, Dikritisi Dan Dicaci*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 130.

Pendidikan agama dan pembentuk karakter luhur membutuhkan sosok yang menjadi teladan atau uswah hasanah. *Figure* keteladanan ini menjadi penting karena dapat memotivasi dan menginspirasi siswa untuk meniru perilaku dalam sikap yang positif. Dalam Islam, *figure* keteladanan yang paling utama adalah Nabi Muhammad SAW. Beliau adalah sosok yang memiliki akhlak yang paling mulia dan menjadi teladan bagi umat Islam dalam segala aspek kehidupan, baik dalam beribadah dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Penting bagi para pendidik untuk menghadirkan *figure* keteladanan ini dalam pembelajaran agama dan pembentukan karakter siswa, sehingga peserta didik dapat mengenal dan meneladani perilaku dan sikap positif dari tokoh-tokoh Islam. Dalam Q.S Ali Imran ayat 104 disebutkan bahwa:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “*dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.*”<sup>10</sup>

Namun, keteladanan ini semakin langka di sekolah karena mayoritas guru agama hanya lebih dominan dalam mendidik saja dan mengesampingkan perilaku siswa. Karena itu, peran guru masa depan harus diarahkan untuk mengembangkan tiga intelegensi dasar anak didik, yaitu intelektual, emosional, dan moral. Profesi guru tidak hanya berperan sebagai pendidik yang hanya belajar di kelas saja, tetapi juga harus mampu memberikan suri teladan yang

---

<sup>10</sup> Indoneisa, Quran Hafalan Terjemahan, (Jakarta: Almahira, 2015), hal. 63.

baik kepada peserta didik di luar kelas. Hal ini sangat penting terutama dalam membina perilaku Islami seperti yang berlaku di SMP Negeri 2 Bendungan Trenggalek yang merupakan salah satu sekolah umum yang memiliki berbagai macam karakter dan latar belakang peserta didik.

Perbedaan ini terkadang diartikan secara sempit sehingga timbul beberapa permasalahan dalam penanaman karakter. Meskipun bukan sekolah yang berstatus agamis, sekarang sudah mulai menerapkan kepada peserta didik menuju ke jalur positif, dengan dilaksanakannya pembacaan ayat suci al qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar, yasinan rutin setiap hari jumat, dan kegiatan infaq rutin serta jumat bersih di area lingkungan sekolah. Dengan kegiatan tersebut diharapkan jika peserta didik sudah tamat dari sekolah mereka tetap membawa karakter yang sudah biasa mereka lakukan.

Dengan adanya karakter peserta didik yang berbagai macam, maka diperlukan peran guru Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter yang baik. Maka penelitian ini dilakukan agar peneliti dapat belajar dengan baik ketika menjadi seorang guru untuk membentuk karakter peserta didik dari banyaknya karakter yang ada, sehingga dapat menerpakan di kemudian hari. Peneliti menekankan pada peranan guru karena dalam dunia pendidikan atau di sekolah penting dalam menanamkan pendidikan karakter.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas masalah perilaku Islami dalam penelitian yang berjudul "Peran Guru Pendidikan dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Bendungan Trenggalek".

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanana peran guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter melalui penanaman nilai kejujuran peserta didik SMP Negeri 2 Bendungan Trenggalek?
2. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter melalui penanaman nilai tanggung jawab peserta didik SMP Negeri 2 Bendungan Trenggalek?
3. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter melalui penanaman nilai sopan santun peserta didik SMP Negeri 2 Bendungan Trenggalek?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai yaitu :

1. Mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter kejujuran peserta didik di SMP Negeri 2 Bendungan Trenggalek.
2. Mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter sopan santun peserta didik di SMP Negeri 2 Bendungan Trenggalek.
3. Mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 2 Bendungan Trenggalek.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini, dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan khasanah keilmuaan di bidang pendidikan khususnya terkait dengan pembinaan karakter serta dapat memberikan wawasan dan usaha meningkatkan kualitas manajemen di lembaga SMP Negeri 2 Bendungan Trenggalek..

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Sekolah

1) Bagi Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Bendungan Trenggalek, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang sesuai dengan tingkat karakter peserta didik yang ditanamkan melalui pembinaan karakter yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki sistem pembelajaran yang akan datang.

2) Bagi Guru SMP Negeri 2 Bendungan Trenggalek, penelitian ini diharapkan mampu memberikan semangat motivasi dalam meningkatkan profesionalisme dan keterampilan seorang guru yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan di sekolah serta sebagai evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selain itu penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan intropeksi dalam pengajaran untuk lebih bertanggung jawab meningkatkan kualitas pendidikan pada peserta didik

terutama pendidikan karakter, serta memberikan pengalaman baru dalam proses pembelajaran.

- 3) Bagi peserta didik SMK Negeri 2 Trenggalek, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang konseptual dan bermakna guna membangun pengetahuan, pemikiran, dan pemahaman yang sistematis.
- b. Bagi peneliti yang akan datang, hasil pembahasan penelitian ini dapat dijadikan untuk menambah wawasan pola pikir dan juga sebagai sarana untuk mengaktualisasikan berbagai macam ilmu pengetahuan. Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah kajian ilmu yang bermanfaat bagi pembaca sehingga memotivasi peneliti untuk berusaha mengembangkan imajinasi maupun daya kreatifitas dalam mempelajari studi pembinaan karakter. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi literatur bagi penelitian selanjutnya serta sebagai acuan dalam melakukan perbaikan serta penyempurnaan kekurangan-kekurangan yang ada dalam penelitian ini.
- c. Bagi masyarakat umum, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Bendungan Trenggalek

## E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari interpretasi yang salah dalam memahami judul skripsi “Peran Guru Pendidikan dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Bendungan Trenggalek”, pentingnya peneliti memberikan beberapa penegasan sebagai berikut:

### 1. Penegasan Istilah

- a. Peran menurut Soerjono Soekanto yaitu merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>11</sup> Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Zuhairini dkk, guru agama islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah SWT.<sup>12</sup> Peran guru pendidikan Agama Islam adalah orang yang memiliki profesionalitas dalam tenaga kependidikan Islam yang bertanggung jawab memberikan pengetahuan, bimbingan, serta bantuan peserta didik dalam mengembangkan kedewasaannya baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu menaati Allah SWT dan Rasul-Nya serta menjauhi apa-apa yang dilarang oleh agamanya. Peran guru pendidikan Agama Islam antara

---

<sup>11</sup> E. Mulyasa, *Undang-undang RI No.14 Tahun 2005*, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka,1982), hal.15

<sup>12</sup> Zuhairini,dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal.

- lain guru sebagai pendidik (*educator*), inovator, evaluator, fasilitator, model, dan teladan.
- b. Membina adalah mengusahakan supaya lebih baik. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>13</sup>
  - c. Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.<sup>14</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Guru adalah seorang tenaga pendidik yang merupakan salah satu faktor utama terbentuknya generasi penerus bangsa. Dengan kemampuan yang dimiliki, guru dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang baik dan cerdas. Peran guru salah satunya adalah guru harus menjadi suri tauladan yang baik bagi anak didiknya dan melakukan pembentukan karakter siswa melalui pengajaran yang lebih kompleks tidak hanya mengajar saja. Namun, guru juga harus dapat menerapkan budaya pendidikan karakter, moral, dan budaya pagi anak didik.

Pendidikan nilai-nilai agama guru PAI harus memberikan pengetahuan tentang ajaran-ajaran Islam, seperti rukun iman, rukun Islam,

---

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT. Balai Pustaka, 2001), hlm. 152.

<sup>14</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Diva Press, Yogyakarta, 2011. Hal.23

dan prinsip-prinsip moral dalam Islam; membantu peserta didik memahami pentingnya memiliki akhlak mulia dalam Islam; membantu memahami dan mengembangkan dimensi spiritual dalam hidup peserta didik; mendorong untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari peserta didik; mendorong untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari; berperan aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pembinaan karakter dan nilai-nilai agama.

Guru PAI dalam pembentukan akhlak mulia harus menjadi contoh yang baik dalam perilaku dan akhlaknya, secara aktif mengajar dan mendiskusikan nilai-nilai moral dan etika Islam kepada peserta didik, mampu mengaitkan nilai-nilai agama dengan situasi dan konteks kehidupan, melibatkan peserta didik dalam kegiatan amal dan sosial yang bertujuan untuk membantu orang lain, membantu peserta didik dalam menghadapi konflik dan tantangan moral yang mungkin mereka hadapi, bekerja sama dengan orang tua siswa dan melibatkan komunitas dalam pembentukan akhlak mulia.

Penguatan identitas keagamaan dilakukan guru PAI dengan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang ajaran Islam kepada peserta didik, mengajarkan siswa membaca dan mempelajari Al-Qur'an, mengenalkan peserta didik pada sejarah dan budaya Islam, memfasilitasi peserta didik untuk mengunjungi masjid dan berpartisipasi dalam kegiatan komunitas Muslim, mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan

keagamaan, seperti ceramah, kajian, atau pengajian, serta membantu peserta didik untuk memperkuat identitas Muslim dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

Guru PAI harus membantu peserta didik dalam membangun kesadaran moral dengan memahami perbedaan antara yang benar dan yang salah, baik dalam konteks agama maupun dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru PAI harus membina sikap toleransi terhadap perbedaan bahwa setiap individu memiliki hak untuk menjalankan keyakinan dan agamanya sendiri, dan mereka harus saling menghormati perbedaan tersebut serta menjalin komunikasi yang baik antara guru PAI dengan orang tua peserta didik untuk membantu memperkuat nilai-nilai agama dan karakter

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan disini ditunjukkan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung. Sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dipahami secara teratur dan sistematis.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari enam bagian yaitu:

BAB I adalah pendahuluan yang mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah kajian teori yang mencakup deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III adalah metode penelitian yang mencakup rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV adalah hasil penelitian yang mencakup deskripsi data dan temuan penelitian.

BAB V adalah pembahasan hasil penelitian.

BAB VI adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran dalam penelitian. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka serta lampiran- lampiran yang digunakan waktu peneliti.